

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI MAN 1 SEMARANG

Abu To'at<sup>1)</sup>, Fitria Fatichatul Hidayah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: [abu.toat@gmail.com](mailto:abu.toat@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: [fitriafatichatul@gmail.com](mailto:fitriafatichatul@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar kimia siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di MAN 1 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuisioner, wawancara, dan observasi.*

### 1. PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2008:26). Kompetensi bukanlah akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Pengertian kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dalam melaksanakan profesinya sebagai guru (pendidik maupun pengajar).

Tuntutan agar guru bekerja secara profesional tidak mungkin diabaikan guna mempersiapkan SDM yang siap menghadapi perkembangan zaman. Tuntutan tersebut dijabarkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Sisdiknas, 2006:8). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi tersebut yang mempengaruhi kinerja guru dalam kelas secara langsung adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian dalam belajar. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1989:114). Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka mengakibatkan hasil pembelajaran kurang optimal. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Muhammad Abu Dzar : 2006). Guru memiliki peranan yang penting untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru harus kreatif menciptakan metode pembelajaran karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap minat belajar siswa kelas XII IPA 1 dan IPA 2 di MAN 1 Semarang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan indikator dengan dua ketentuan yaitu lima indikator ditujukan kepada guru dan empat indikator ditujukan kepada siswa. Adapun sembilan indikator tersebut adalah 1. Kesiapan mengajar guru, 2. Penjelasan materi, 3. Penggunaan media, 4. Pengelolaan kelas, 5. Evaluasi pembelajaran, 6. Keaktifan siswa, 7. Nilai siswa, 8. Kedisiplinan siswa, dan 9. Keingintahuan siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 dan kelas XII IPA 2 MAN 1 Semarang. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen meliputi:

- a. Wawancara guru
- b. Wawancara siswa
- c. Angket terhadap siswa
- d. Observasi terhadap siswa

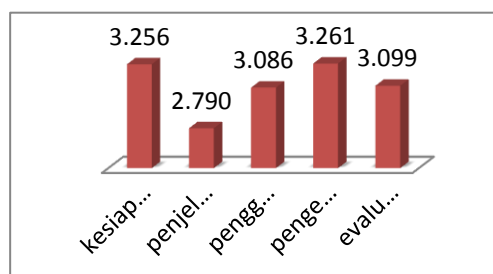
Pengukuran menggunakan skala liker 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) (Eny Winaryati, 2014). Teknik pengumpulan data dengan kuisioner terdiri dari 25 pertanyaan yang berbeda. Adapun skor dari masing-masing indikator adalah satu sampai empat. Masing-masing indikator terdapat dua sampai lima soal yang berbeda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang meliputi kesiapan mengajar, penjelasan materi, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan indikator yang digunakan pada minat siswa adalah keaktifan, nilai, kedisiplinan, dan keingintahuan yang tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

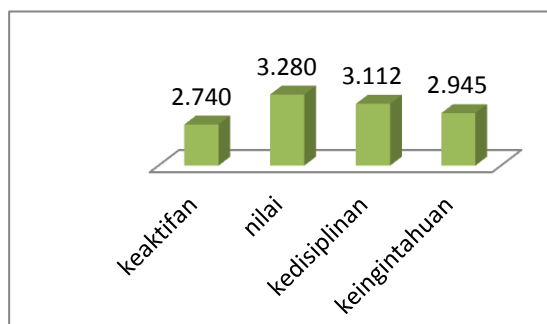
Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 dan siswa kelas XII IPA 2 di MAN 1 Semarang dengan total responden sebanyak 49 siswa menggunakan sembilan indikator berbeda. Lima indikator ditujukan untuk kompetensi profesional guru dan empat indikator ditujukan untuk minat siswa. Berikut hasil dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1. dan gambar 2.

1. Kompetensi profesional guru



Gb 1. Kompetensi profesional guru

2. Minat siswa



Gambar 2. Minat siswa

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada gambar 1. Bahwa kompetensi profesional guru di MAN 1 Semarang cukup tinggi dengan perolehan rata-rata 3,21 untuk seluruh indikator. Selain itu pada gambar 2. minat siswa terhadap pelajaran kimia juga menunjukkan hasil yang relatif sebanding dengan perolehan rata-rata 3.01. Maka dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar kimia. Kompetensi profesional guru dinilai menggunakan lima indikator yang berisi tentang 1.Kesiapan mengajar guru, 2.Kejelasan guru menyampaikan materi, 3.Penggunaan media, 4. Pengelolaan kelas, dan 5.Evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam mengajar merupakan indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada siswa sejumlah lima soal. Rata-rata siswa menjawab guru telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Menurut hasil wawancara siswa kelas XII IPA guru selalu datang tepat waktu dan telah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga menghubungkan materi kimia dengan kehidupan sekitar. Indikator ke-dua menjelaskan tentang penjelasan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung. Responden mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut relevan dengan hasil analisis kuisioner yang diberikan kepada responden.

Penggunaan media saat pembelajaran merupakan indikator ke-tiga yang digunakan. Penggunaan media oleh guru pada proses pembelajaran adalah power point dan beberapa video yang menunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa harus diberikan apresiasi terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran agar siswa fokus dengan materi yang akan disampaikan. Indikator ke-empat adalah pengelolaan kelas. Guru mengelola kelas dengan membentuk kelompok dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah indikator ke-lima yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan tugas dan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tugas tidak hanya diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah melainkan dengan mencari informasi yang berada di internet. Selanjutnya guru akan memeriksa hasil dari tugas tersebut dengan memberikan nilai tambah kepada yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara dengan guru maupun siswa dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru kimia di MAN 1 Semarang sudah baik.

Selain kompetensi profesional guru, minat siswaupun diteliti untuk mengetahui keterkaitan antara kompetensi profesional guru terhadap minat siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu 1. Keaktifan, 2. Nilai, 3. Kedisiplinan, dan 4. Keingintahuan. Indikator tersebut dibagi menjadi depalan pertanyaan dengan kriteria penilaian tertentu.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar kimia siswa kelas XII IPA 1 dan IPA 2 di MAN 1 Semarang. Hal berikut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) bahwa kompetensi profesional guru sangat berperan penting bagi guru karena berkaitan langsung dengan kinerja yang ditampilkan

mencerminkan sikap keprofesionalannya sebagai guru. Berikut merupakan beberapa kemampuan yang berhubungan dengan keprofesionalan guru (Sardiman, 2011) 1.Menguasai keilmuan sesuai bidang, 2.Mengelola program belajar mengajar, 3.Mengelola kelas, 4.Menggunakan media pembelajaran/ teknologi, dan 5.Menilai prestasi siswa. Kompetensi tersebut dimiliki guru kimia di kelas XII IPA 1 dan IPA 2 di MAN 1 Semarang dengan baik, yaitu guru kimia menguasai keilmuan sesuai bidangnya dengan mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan bidang yang telah ia tekuni sebelumnya. Guru mampu mengelola program belajar mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan guru selalu mengkondisikan kelas agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dengan menampilkan power point maupun video pembelajaran yang mendukung. Selain itu guru kimia di MAN 1 Semarang juga memiliki catatan prestasi masing-masing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk profesional guru mempengaruhi motivasi atau minat pada siswa. Adapun indikator dari minat menurut Sardiman (2007) adalah sebagai berikut 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4. Lebih senang bekerja mandiri, 5. Cepat bosan pada tugas yang rutin, 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 7. Senang memecahkan masalah ataupun soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA 1 bahwa siswa selalu mengerjakan tugas secara individu atau mandiri dan merasa tertantang dengan masalah ataupun materi baru.

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi guru kimia agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga terjadi peningkatan minat belajar kimia yang berimbas pada naiknya prestasi akademik siswa di MAN 1 Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap minat belajar kimia siswa kelas XII IPA di MAN 1 Semarang. Hal itu dibuktikan dengan perolehan rata-rata seluruh indikator sebesar 3,058 dan relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dzar, Muhammad Abu. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Islam pada Siswa SD*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2011
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlanga.
- Syad, Syarif Muhammad. 2013. *Pengaruh Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2006. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Winaryati, Eny. 2014. *Kompetensi pengawas dalam supervisi akademik pada SMP di kota Semarang*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang

